

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Universitas Nasional

##### 4.1.1 Sejarah Universitas Nasional (UNAS)

Lembaga Nasional yang juga dikenal dengan UNAS ini merupakan Perguruan Tinggi Swasta tertua kedua di Indonesia. Pada tanggal 15 Oktober 1949, orang-orang berpengaruh dan berkumpul dalam perhimpunan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan untuk membentuk UNAS(PMIK).

Untuk menampung lulusan SMA Jakarta yang tidak ingin kuliah di Universitas Van Indonesia yang dijalankan oleh Pemerintah Kolonial Belanda saat itu, UNAS didirikan. UNAS sesungguhnya telah berkembang menjadi “Benteng Depan” perjuangan rakyat Indonesia di Jakarta. Gerakan kemerdekaan disertai dengan perubahan fisik. Pada lustrum kedua UNAS tahun 1959, Presiden Pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno, menganugerahinya gelar "UNIVERSITAS PERJUANGAN" sebagai pengakuan atas komitmennya.

Drs. Adam Baktiar memimpin inisiatif awal untuk mendirikan kursus yang meliputi ekonomi, sosiologi, politik dan filsafat. Kelas-kelas ini dirancang untuk memberi setiap warga negara pengetahuan mendasar yang mereka butuhkan untuk menegakkan hak mereka atas kemerdekaan. Untuk memberikan kemungkinan bagi individu yang bekerja di pagi hari, sekolah

menengah sore juga diadakan pada tahun 1946. Kursus-kursus ini menjadi semakin banyak dan seiring dengan perkembangannya. Maka, pada bulan Oktober 1949, PMIK mengumumkan berdirinya Akademi Nasional yang membawahi 5 (lima) fakultas antara lain: Fakultas Sosial, Ekonomi dan Politik ; Fakultas Biologi; Fakultas Matematika dan Fisika; Fakultas Sastra Indonesia dan Fakultas Sastra Inggris atau desakan 400 lulusan SMA RI.

Untuk menghindari hukum kolonial yang masih berlaku di Jakarta saat itu, dipilihlah istilah Akademi daripada Universitas. Semua lapisan masyarakat menyambut positif perkembangan PMIK ini. Usaha dan perjalanan UNAS diawali dengan kuliah perdana yang dilaksanakan secara sederhana pada tanggal 15 Oktober 1949. Oleh karena itu, hari itu dinyatakan sebagai HUT UNIVERSITAS NASIONAL. Dengan surat No. 548/S tanggal 22 Desember 1949, UNAS Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan independen yang berbasis di Yogyakarta memberikan kesetaraan dan pengakuan penuh kepada Akademi Nasional. Perkumpulan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan menjadi Yayasan Pemajuan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan pada tanggal 1 September 1954, melalui Notaris Mr. R. Soewandi, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (YMIK)

Melakukan pembinaan dan inisiatif berbasis penelitian untuk memajukan ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi dan seni.

Mempraktikan sains, teknologi dan seni dengan membuat kurikulum Universitas lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat melalui kerja sukarela.

Sesuai dengan undang-undang pemerintahan yang telah ditetapkan pengembangan lebih lanjut juga dilakukan dengan penataan kembali status fakultas di Lingkungan Universitas Nasional, baik dengan menggabungkan atau memperbesar fakultas dan kurikulum yang digunakan. Universitas Nasional telah membawahi 7 (tujuh) fakultas dan 18 jurusan sejak tahun 2003. Terdapat tambahan tugas Akademi dan Program Pascasarjana Ilmu Politik, keduanya akan berkembang di masa depan.

#### 4.1.2 Fakultas UNAS

##### **Fakultas- fakultas yang ada di lingkungan Universitas Nasional :**

- Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terdapat beberapa jurusan yaitu :
  - Ilmu Politik
  - Hubungan Internasional
  - Administrasi Publik
  - Sosiologi
  - Ilmu Komunikasi
- Ekonomi dan Bisnis
  - Manajemen
  - Akutansi
  - Pariwisata

- Bahasa dan Sastra
  - Sastra Indonesia
  - Sastra Inggris
  - Sastra Korea
  - Sastra Jepang



- Hukum
- Biologi
- Teknik dan Sains
  - Teknik Elektro
  - Teknik Mesin
  - Teknik Fisika
  - Fisika
- Pertanian
  - Agroteknologi
- Teknologi Informasi dan Informatika
  - Sistem informasi
  - Informatika
- Ilmu Kesehatan
  - Keperawatan
  - Kebidanan
  - Pendidikan Profesi Ners
  - Pendidikan Profesi Bidan

Bayaknya lulusan UNAS bekerja sebagai legislator, pejabat

pemerintah ilmuwan, peneliti, profesional bisnis, seniman dan pengusaha, diantaranya profesi lainnya. Beberapa dari mereka telah memegang posisi terkemuka di masyarakat. Lulusan UNAS pernah menjabat sebagai menteri termuda di Kabinet Indonesia Bersatu dan

Sulitnya persaingan di sektor pendidikan tinggi Indonesia semakin sulit di milenium ketiga. Bagi masyarakat untuk memutuskan lembaga pasca sekolah menengah mana yang dapat mendukung masa dengan yang menjanjikan bagi siswa potensial, infrastruktur akademik dan peningkatan kualitas infrastruktur adalah kriterinya beberapa anggota masyarakat bahkan berjuang secara finansial untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang baik. Orang-orang berpenghasilan rendah dapat merasakan sulit untuk hadir, terutama setelah pemerintah memotong dana untuk perguruan tinggi negeri melalui program privatisasi yang menyebabkan biaya lebih tinggi.

UNAS secara konsisten menjunjung tinggi standar akademik dan kapabilitas infrastruktur dalam menghadapi kendala tersebut dalam upaya merebut hati publik. Kurikulum UNAS sekarang berbasis kompetensi, memberikan lulusan informasi, kemampuan dan sikap yang diperlukan untuk bertanggung jawab atas pengembangan dan karir mereka sendiri di masyarakat setelah lulus. UNAS juga memperluas fungsionalitas sistem informasi manajemen online agar lebih mudah cepat bagi civitas akademika dan masyarakat luas untuk berkomunikasi dengan UNAS melalui media internet. UNAS tetap berdedikasi untuk mencerdaskan

negeri meskipun kemajuan pesat telah terjadi. Komitmen tersebut diwujudkan dengan menetapkan biaya pendidikan dengan tujuan memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat terhadap pendidikan tinggi yang bermutu.

Jumlah Mahasiswa Ilmu Universitas Nasional Khususnya Ilmu Komunikasi terdapat beberapa mahasiswa dengan jumlah keseluruhan 1.690 dengan jurusan yang berbeda yaitu Hubungan Masyarakat/Public Relation 600 orang , Jurnalistik 500 orang, dan Periklanan 60 orang

#### **4.1.2 Wawasan Almamater**

Universitas Nasional memiliki gagasan yang disebut “Wawasan Alamamater” yang didasarkan pada anggapan sebagai berikut:

- Universitas harus benar-benar menjadi institusi ilmiah, dan kampus harus benar-benar menjadi masyarakat ilmiah.
- Dibawah arahan Rektor yang bertindak sebagai pemimpin utama, pendidikan tinggi berjalan sebagai entitas yang kohensif dan mandiri
- Dengan mengamalkan Tri Dharma perguruan tinggi memiliki empat pilar civitas akademika yaitu tenaga penunjang, mahasiswa dan alumni, harus bersatu untuk mengabdikan kepada masyarakat dan almamater melalui umat, bangsa dan negara.
- Tri Karya dilaksanakan oleh dua komponen civitas akademika dalam upaya mendukung perguruan tinggi dan Universitas sebagai komunitas dan lembaga ilmiah yaitu :

- Profesionalisasi
- Transpolitisasi
- Menurut pandangan hidup pancasila, perilaku sosial di kampus dan di perguruan tinggi di dasarkan pada rasa kekeluargaan, kerukunan dan keseimbangan.

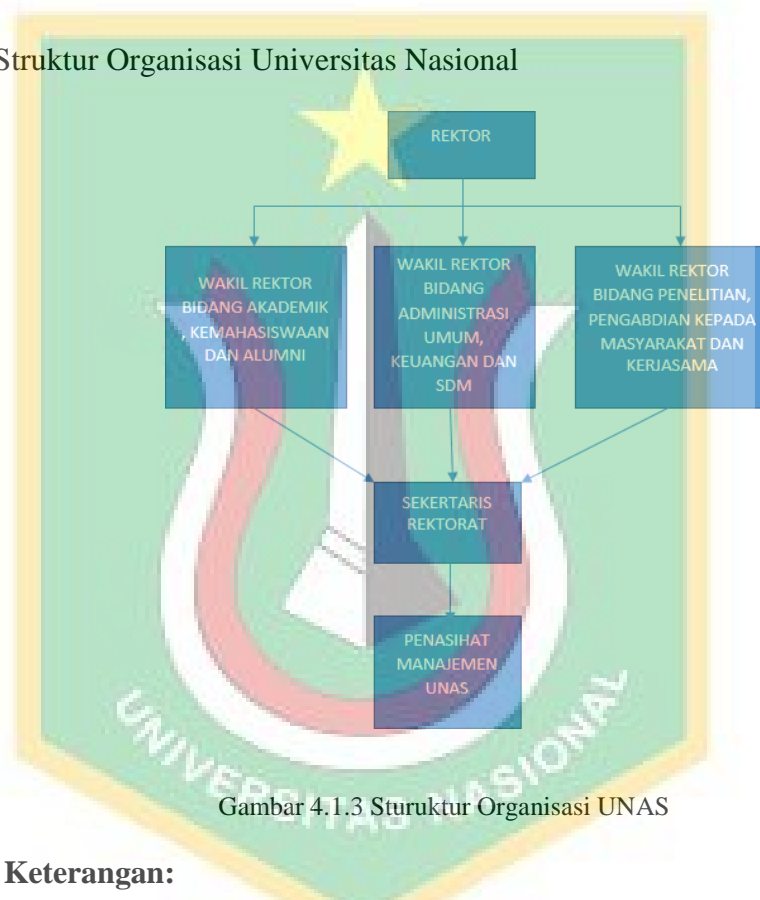
#### 4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Universitas Nasional

- **Visi**  
Mendapatkan akreditasi internasional untuk menjadi perguruan tinggi swasta yang termasuk dalam 10 besar PTS Indonesia dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian berbasis budaya pada tahun 2025
- **Misi**
  1. Merencanakan dan mengembangkan prakarsa pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada kemajuan ilmu pengetahuan, analisis, teknologi, dan praktik budayayang diakui.
  2. Mengatur pendidikan sehingga lulusan dapat bersaing di pasar kerja domestik dan internasional, unggul di bidangnya, dan menguasai kemajuan ilmiah dan teknis terbaru.
  3. Terlibat dalam penelitian dan kerja sukarela yang memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya di tingkat lokal, nasional, dan dunia.
  4. mewujudkan tata kelola organisasi perguruan tinggi yang transparan, berkeadilan, bertanggung jawab, dan kredibel dengan

memperhatikan kebijakan pendidikan nasional.

5. membangun jaringan nasional dan dunia untuk memperluas dan mengintensifkan kerja sama dalam kemajuan ilmu pengetahuan, penelitian, teknologi, dan budaya yang bermanfaat bagi kepentingan bangsa dan negara serta tatanan global.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi Universitas Nasional



Gambar 4.1.3 Sturuktur Organisasi UNAS

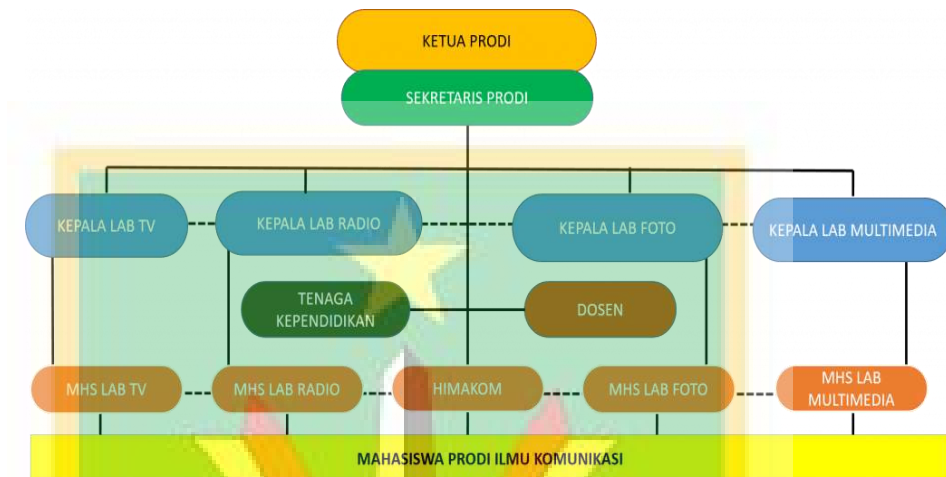
#### Keterangan:

- Rektor UNAS : Dr. El Amry Bermawi Putera, M.A.
- Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni : Dr.Suryono Efendi, S.E., M.B.A., M.M.
- Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Keunagan dan SDM : Prof.Dr. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si.
- Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kerjasama : Prof. Dr. Ernawati Sinaga, M.S., Apt.
- Sekretaris Rektorat : Yusuf Wibisono, S.I.P., M.Si.



- Penasihat Manajemen UNAS : Prof. Dr. Umar Basalim, DES.

#### 4.1.5 Struktur Organisasi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional



Gambar 4.1.4: Struktur Organisasi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional

#### Keterangan :

- Ketua Prodi : Drs. Adi Prakosa, M.Si
- Sekertaris Prodi : Nursatyo, S.os
- Kepala Lab TV : Swatinighsih, M.SI
- Kepala Lab Radio : Djudjur L. Rajagukguk, S.Sos, M.Si
- Kepala Lab Fotografi : Umar Fauzi Bahanan, S.Sos, M.Si
- Kepala Lab Multimedia : Agus Salim, S.Sos, M.I.kom

## Makna Logo Universitas Nasional



Gambar 4.1.5 : logo Universitas Nasional

### **Makna Logo :**

1. Dasar hijau : melambangkan kemajuan pengetahuan lintaswaktu dan zaman
2. Bintang segi lima : melambangkan sila-sila pancasila dan UUD 1945
3. Lingkaran merah putih : melambangkan bendera negara
4. Tugu : menandai puncak perjuangan bangsa Indonesia
5. Perisai : representasi benteng yang menawarkan kesempatan pendidikan bagi remaja Republik yang menolak bersekolah di sekolah Belanda selama revolusi fisik

## 4.2 Profil Informan Peneliti

Kriteria informan diatas diharapkan penulis mendapatkan informan yang tepat dalam penelitian ini serta dapat menjadikan unit analisis semakin kecil dan lebih fokus. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis Informan yaitu informan pokok dan Informan kunci.

Menurut Deddy N. Hidayat dalam modul metode analisis kualitatif UI Press 2004 Informan pokok dalam penelitian kualitatif sama fungsinya dengan responden dalam penelitian kualitatif yaitu orang yang dapat memberikan informasi terhadap pertanyaan dalam penelitian dan dia adalah objek penelitian kita. Sedangkan, informan kunci adalah orang yang dapat memberikan informasi terhadap pertanyaan dalam penelitian kita namun dia bukan objek dalam penelitian.<sup>27</sup>

Penetapan dari kriteria informan ini menghasilkan informan yang dipilih secara idel dan tepat sehingga analisis dalam menghasilkan lebih kecil dan fokus, berikut penulis menyajikan Profil Informan dalam penelitian ini antara lain:

- Informan pokok dalam penelitian ini yaitu pada mahasiswa yang khususnya mahasiswa Universitas Nasional yang merupakan angkatan dari 2019. Ia bernama **Irna**, ia merupakan wanita cantik yang berusia 20 tahun, ia adalah teman dari peneliti sendiri yang

---

<sup>27</sup> Deddy N. Hidayat. (2005). “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Modul Kuliah Jakarta: Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Nasional.

merupakan temansekampus, ia dikenal dengan sosok yang ceria, ia merupakan pengguna aktif media sosial, aplikasi yang sering digunakanya yaitu aplikasi tiktok, bagi sebagaian orang aplikasi ini sangat digemari olehkalangan remaja. Ia dapat menghabiskan di sela waktu senggangnya untuk memainkan aplikasi ini, bagi ia aplikasi

ini merupakan sebuah aplikasi yang dapat menghiburnya di tengah kepadatan ia dalam mengerjakan skripsi. Aplikasi Tiktok dijadikan sebagai penghibur dan juga aplikasi ini dapat memberikan sebuah informasi yang sedangterjadi, aplikasi ini juga dijadikan bahan dalam berkomunikasi olehnya. Alasan mengapa peneliti ingin mewawancarainya karena ingin mengetahui bagaimana sudut pandang mengenai teori Pola Komunikasi dari mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara bersama informan di kampus Universitas Nasional yang terjadi pada tanggal 1 desember 2022 melalui tatap muka. Sebelum di wawancarai informan tersebut juga sedang memainkan aplikasi Tiktok.

- Informan Pokok lainnya ialah seorang wanita cantik yang merupakan mahasiswa Universitas Nasional Angkatan 2019. Ia merupakan wanita yang memiliki paras cantik dan mempesona, ia bernama Haeni Nurdiana ia juga merupakan salah satu *content creator* dan mempunyai pengikut 180 dengan jumlah like 24k . pada aplikasi tiktok dengan memiliki jumlah pengikut yang lumayan banyak. Konten-konten yang di sajikan juga berupa aktivitas sehari-harinya

dan juga potongan-potongan tentang keseanangannya dengan liburannya, ia juga menyajikan konten-konten yang mendukung seperti pemakaian *Skincare*, serta konten yang dirinya yang sedang *dance*. Alasan Peneliti ingin mewawancarai informan ini yaitu karena ingin mengetahui bagaimana sudut pandang dari seorang konten creator

mengenai Pola Komunikasi dengan pengikutnya. Wawancara dengan informan ini dilakukan di lingkungan kampus Universitas Nasional tepatnya di salah satu kelas, wawancara juga dilakukan setelah informan selesai kelas karena agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Tanggal yang dilakukan saat wawancara terjadi pada Tanggal 3 Januari 2023 melalui tatap muka, sebelum wawancara informan tersebut juga sedang asik memainkan aplikasi Tiktoknya

- Informan Kunci dari penelitian ini ialah seorang wanita bernama Defi Silvana, ia merupakan seorang pegawai swasta yang bekerja di daerah Jakarta Barat, wanita ini berusia 23 tahun, wanita tersebut merupakan sosok yang cantik. ia juga merupakan sosok wanita yang tangguh dan bijak dalam mengambil sebuah keputusan, ia biasanya menghabiskan waktunya dengan bermain *handphone* nya, ia menjadikan media sosial Tiktok sebagai penghibur bagi dirinya. Alasan salah satunya yaitu karena pekerja dan juga dapat memberikan sebuah hiburan dalam dirinya di tengah kepenatannya dalam bekerja, ia menghabiskan di sela waktu kesibukannya untuk bermedia sosial

salah satu media sosial yang kerap aktif yaitu aplikasi tiktok, aplikasi ini menurutnya dapat memberikanya sebuah informasi dan juga hiburan baginya, dan tidak jarang ia juga sering membuat sebuah vidio dalam akun tiktoknya tersbut dengan mengikuti *trend* yang kerap digemari oleh para remaja. Alasan lainnya dari peneliti yaitu peneliti ingin mengetahui bagaiman Pola Komunikasi yang di lakukan oleh menurut pendapat dari orang lain. Dalam bertemu dengan narsumber ini cukup padat karena selalu bersamaan dengan jadwal kerjanya, peneliti mewawancarai narasumber tersebut waktu jam kerjanya selesai yaitu pada malam hari tepatnya pada tanggal 30 November 2022, yang dimana narasumber tersbut memang sedang berada di rumah tinggalnya.

- Informan Kunci selanjutnya yaitu seorang laki-laki tampan dan terhormat, ia adalah dosen Universitas Nasional yaitu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik prodi Hubungan Internasional, ia adalah Dr. Hendra Maujana Saragih, S.IP., M.Si. dan dengan gaya Khasnya yang berbicara sedikit memakai bahasa inggris, karena ia juga dosen dari Hubungan Internasional (HI) ia mengajar di salah satu mata kuliah yaitu Hubungan Internasional Kawasan Amerika. Beliau adalah sosok yang periang dan baik hati, dosen yang ramah dan juga informatif. Alasan kenapa peneliti memilih informan kunci ini karena menurut peneliti beliau merupakan pengguna aktif media sosial Tiktok dan mengetahui *trend* yang *viral* di aplikasi Tiktok

tersebut. untuk bertemu dengannya cukup singkat atau cepat, ia juga mempunyai hobi di bidang olahraga salah satunya yaitu sepakbola, maka dari itu peneliti memutuskan untuk mewawancarai beliau yang merupakan pengguna aktif Tiktok dan menjelaskan pandangan menurut dosen sebagai pengguna aktif media sosial Tiktok.

wawancara yang di lakukan pada tanggal 19 Januari 2023 dan bertempat di kampus Universitas Nasional yang berada di ruangan Ketua Program Studi (Kaprodi) Hubungan Internasional di lt.2.

#### 4.3 Penyajian Data Hasil Penelitian

Pola Komunikasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 Universitas Nasional melalui Tiktok

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Pokok dalam penelitian yaitu irna yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional yang sedang menjalankan proses skripsi ia mengatakan bahwa:

*“biasanya saya kalo bertukar pesan melalui tiktok dengan teman saya, untuk jarak jauh biasanya melalui DM (Direct Message) atausekedar mengirim tautan sebuah berita atau sebuah konten untuk teman saya dan saya juga menglike dan mengirim emoticon konten yang menarik, Dan tidak jarang komunikasi berlanjut ketika teman saya juga saling mengirim tautan yang telah saya kirim dalam percakapan untuk di kirim lagi melalui fitur berbagi kepada teman saya yang lain. ”<sup>28</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas bersama irna dan setelah peneliti konfirmasi dengan teori Pola komunikasi oleh Josep devito yang peneliti gunakan sebagai

---

<sup>28</sup> Wawancara bersama Irna, 1 November 2022

pisau analisis dalam penelitian ini yang terdiri atas unsur-unsur yaitu **pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkuler.**

Ternyata unsur yang termasuk pada wawancara bersama informan terdapat unsur **Pola Komunikasi Primer** yaitu terlihat dari terdapat kalimat pada **“saya juga meng-like dan mengirim emoticon”** diaman pada kalimat tersebut telah menunjukkan bahwa informan menerapkan unsur dari **pola komunikasi primer**. Yang artinya bahwa pola komunikasi primer merupakan penyampaian pesan menggunakan simbol dan lambang sebagai media atau saluran. Lalu pada kalimat **“biasanya saya kalo bertukar pesan melalui tiktok”** menunjukkan bahwa informan juga menerapkan unsur dari **Pola Komunikasi Sekunder** yang mana maksud Tindakan berkomunikasi dengan orang lain melalui media dikenal sebagai pola komunikasi sekunder.

Kemudian **informan juga menyatakan bahwa dalam mengirim pesan melalui aplikasi Tiktok. “saya juga saling mengirim tautan yang telah saya kirim dalam percakapan untuk di kirim lagi melalui fitur berbagi kepada teman saya yang lain”** dapat dikatakan bahwa informan juga termasuk dalam **Pola Komunikasi Sirkuler** yaitu penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang hanya terjadi pada satu arah dan mendapatkan umpan balik/feedback dari temannya ketika mengirim pesan secara terus menerus.

Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ternyata informan menunjukkan bahwa interaksi yang dilakukan oleh informan hanya ada 3 unsur



yaitu Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder dan Pola Sirkuler. Sedangkan Pola Komunikasi Linear tidak diterapkan oleh informan karena tidak adanya kalimat yang menunjukkan bahwa terdapat adanya unsur linear yang dilakukan oleh informan

Sehingga dari Teori Pola Komunikasi menurut Josep Devito 2007 yang terdiri dari Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder, Pola Komunikasi Linear dan Pola Komunikasi Sirkuler yang dilakukan di lingkungan Universitas Nasional yang dikonfirmasi bahwa unsur-unsur Teori Pola Komunikasi menurut Josep Devito (2007) masih dinyatakan kurang ideal karena terdapat salah satu teori yang tidak diterapkan oleh informan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dalam penelitian yaitu Haeni Nurdiana yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi/*Content Creator* Universitas Nasional yang memiliki pengikut 180 dengan jumlah like 24.2k yang juga sedang menjalankan proses skripsi ia mengatakan bahwa:

*“saya lumayan aktif si di tiktok, saya juga menggunakan tiktok untuk komunikasi dengan pengikut saya. Kalau untuk berinterkasinya biasanya saya berinterkasi dengan pengikut saya lewat komen, seperti salah satu konten saya ada tuh yang komen kaya ‘ih cantik ka’trus nanti saya bales ‘makasih ya’ gitu Fitur yang sering digunakan biasanya saya menlike postingan orang lain, kemudian memakai fitur story atau postingan. Karena saya sebagai konten creator ya jadi buat menanggapi atau kasih feedback ke pengikut saya juga baik kaya mulai dari bikin konten yang baik dan juga membalas komen yang baik juga, karena sebagai content creator kan juga jadi pusat perhatian mereka kan”<sup>29</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas bersama Haeni Nurdiana dan setelah peneliti

---

<sup>29</sup> Wawancara bersama Haeni Nurdiana, 3 Januari 2023

konfirmasi dengan teori Pola komunikasi oleh Josep devito yang peneliti gunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini yang terdiri atas unsur-unsur yaitu **pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkuler**. Sementara, unsur yang termasuk dalam **Pola Komunikasi Primer** yaitu terdapat pada kalimat **“Fitur yang sering digunakan biasanya saya menlike postingan orang lain, kemudian memakai fitur story atau postingan”** yang menunjukkan bahwa **kalimat tersebut merupakan unsur dari pola komunikasi primer**. Yang artinya bahwa pola komunikasi primer merupakan penyampaian pesan menggunakan simbol dan lambang sebagai media atau saluran. Kemudian informan juga menyatakan bahwa dalam mengirim pesan melalui aplikasi Tiktok.

Hal ini dalam wawancara menunjukkan **Pola Komunikasi Sekunder** yaitu terdapat pada kalimat **“saya juga menggunakan tiktok untuk komunikasi saya juga dengan pengikut saya”** dalam kalimat tersebut **dikatakan bahwa hal tersebut merupakan pola komunikasi sekunder**. Dimana Pesan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui alat atau fasilitas, yang berfungsi sebagai medium kedua berikut simbol-simbol dalam pola komunikasi sekunder. **“Karena saya sebagai konten creator ya jadi buat menanggapi atau ngasih *feedback* ke pengikut”** dapat dikatakan bahwa **informan juga termasuk dalam Pola Komunikasi Sirkuler** yaitu penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dan mendapatkan umpan balik/*feedback* dari temannya ketika mengirim pesan secara terus

menerus. Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ternyata informan menunjukkan bahwa interaksi dari Pola Komunikasi yang dilakukan oleh informan dengan temannya, menunjukkan terdapat beberapa unsur pola komunikasi yaitu pola komunikasi primer, Pola komunikasi Sekunder, dan Pola Komunikasi Sirkuler

Dari hasil observasi yang dilakukan di lingkungan kampus Universitas Nasional yang dilakukan oleh peneliti ternyata informan menunjukkan bahwa interaksi yang dilakukan oleh informan hanya ada 3 unsur yaitu Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder dan Pola Sirkuler. Sedangkan Pola Komunikasi Linear tidak diterapkan oleh informan karena tidak adanya kalimat yang menunjukkan terdapat adanya unsur linear yang dilakukan oleh informan

Sementara itu, setelah peneliti melakukan observasi partisipan baik di lingkungan Universitas Nasional dikatakan bahwa hal yang menyangkut wawancara yang sudah dipaparkan tersebut bahwa hasil data wawancara yang dilakukan tidak sepenuhnya memenuhi dari teori yang dipakai oleh peneliti yaitu teori Pola Komunikasi menurut Josep Devito.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dalam penelitian yaitu Defi Silvana yang merupakan pengguna aktif Tiktok di luar lingkungan Universitas Nasional yang dijadikan sebagai informan kunci yang tengah disibukan dengan pekerjaannya sebagai pegawai swasta di salah satu kantor di Jakarta Barat ia mengatakan bahwa:

*“saya lumayan aktif di tiktok, kebanyakan kalo saya dalam mengakses*

*aplikasi ini saya suka meng-like postingan dari beberapa konten,terkadang saya juga tuh memakai tiktok juga untuk media saya dalam berkomunikasi sama temen-temen saya, dan biasanya saya berkomunikasi melewati komen si, kaya misal salah satu konten lewat trus saya tag temen saya, tapi terkadang ketika saya mentag temen saya ada yg bales percakapan saya ada juga yang hanya melihat tag saya aja, saya juga sering dalam membuat konten di tiktok dan respon dari pengikut saya juga”<sup>30</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas bersama Defi dan setelah peneliti konfirmasi bahwa terdapat teori Pola komunikasi oleh Josep devito yang peneliti gunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini yang terdiri atas unsur-unsur yaitu **Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder, Pola Komunikasi Linear dan Pola Komunikasi Sirkuler** Dimana unsur yang termasuk dalam pola komunikasi primer yaitu terdapat pada kalimat “Menlike postingan dari beberapa konten” pada kalimat tersebut di ketahui menunjukkan bahwa kalimat dari wawancara tersebut Yang artinya bahwa informan menunjukan **Pola Komunikasi Primer** merupakan penyampaian pesan menggunakan simbol dan lambang sebagai media atau saluran.

Peneliti juga menemukan bahwa pada kalimat “**terkadang saya juga tuh memakai tiktok juga untuk media saya dalam berkomunikasi sama temen-temen saya**” menunjukan bahwa informan tersebut juga tergolong pada **Pola Komunikasi Sekunder** yang merupakan sebuah penyampaian pesan antara komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat sebagai media setelah memakai lambang.

Berbeda dengan informan pokok, untuk ini ia menyatakan bahwa dalam

---

<sup>30</sup> Wawancara bersama Defi Silvana, 30 November 2022

berinteraksi dengan orang lainnya ia **mengatakan bahwa “saya biasanya berinteraksi lewat komen”** dalam hal ini juga menunjukkan bahwa **informan juga termasuk dalam Pola Komunikasi Linear** yang artinya sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik melalui media maupun tidak menggunakan media, tanpa adanya umpan balik dari komunikan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa informan tersebut dalam berkomunikasi juga melalui sebuah media yaitu media Tiktok, tetapi berbeda dengan informan sebelumnya. Komunikasi yang dipakai oleh informan ini yaitu melalui fitur komen dimana kita dapat berkomentar dengan seseorang, tetapi hal tersebut bisa saja tidak mendapatkan sebuah umpan balik/feedback.

Dalam hasil observasi yang dilakukan pada saat kejadian, peneliti menemukan dan membenarkan bahwa informan menunjukkan bahwa interaksi dari Pola Komunikasi yang dilakukan oleh informan hanya menunjukkan beberapa unsur pola komunikasi yaitu pola komunikasi primer, Pola komunikasi Sekunder, dan Pola Komunikasi Linear. Pada saat sebelum dan sesudah wawancara.

Sedangkan Pola Komunikasi Sirkuler tidak diterapkan pada informan ini, karena dalam kalimat dan pada saat wawancara sendiri tidak dinyatakan bahwa informan menerapkan unsur dari Pola Komunikasi Sirkuler. Sementara itu, setelah peneliti melakukan observasi partisipan di luar lingkungan Universitas Nasional yaitu di sekitaran lingkungan rumah peneliti karena untuk jarak dari rumah peneliti ke informan tidak terlalu jauh. dan dikatakan bahwa hal yang menyangkut wawancara yang sudah di paparkan tersebut bahwa hasil data

wawancara yang dilakukan tidak semuanya unsur dari teori Pola Komunikasi Menurut Josep Devitodi terapkan kedalam kehidupan sehari-harinya .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Kunci dalam penelitian yaitu bersama Bapak Hendra yang merupakan dosen Hubungan Internasional Universitas Nasional yang pada saat itu beliau tengah sibuk dan menyempatkan waktunya untuk di wawancarai ia mengatakan bahwa:

*“saya suka menggunakan aplikasi tiktok ini untuk mencari informasi atau sekedar hiburan dengan konten yang berbau olahraga, khususnya dunia sepakbola. untuk berinteraksi saya biasanya melalui komen, jika salah satu dari konten tersebut menurut saya adalah hal yang bagus atau menarik biasanya saya menglike vidio tersebut atau komentar seperti ‘very good’, tetapi jika menurut saya vidio tersebut kurang bagus saya tidak memberi komentar apapun, tetapi saya akan tetap lihat, untuk fitur yang saya gunakan biasanya like, dari aplikasi tersebut kan ada yang bentuk atau lambang love itu nah saya akan mengklik fitur itu untuk menandakan bahwa saya menyukai vidio tersebut.”<sup>31</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas bersama Bapak Hendra dan setelah peneliti konfirmasi bahwa terdapat teori Pola komunikasi oleh Josep devito yang peneliti gunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini yang terdiri atas unsur-unsur yaitu **Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder, Pola Komunikasi Linear dan Pola Komunikasi Sirkuler.**

Dimana unsur yang termasuk dalam **pola komunikasi primer** yaitu terdapat pada kalimat **“fitur yang saya gunakan biasanya like, dari aplikasi tersebut kan ada yang bentuk atau lambang love itu nah saya akan mengklik fitur itu untuk menandakan bahwa saya menyukai vidio**

---

<sup>31</sup> Wawancara bersama Bapak Hendra, pada 19 januari 2023

tersebut” pada kalimat *men-like* tersebut diketahui menunjukkan bahwa kalimat dari wawancara tersebut Yang artinya bahwa informan menunjukkan Pola Komunikasi Primer dimana Pola Komunikasi tersebut dikatakan bahwa dalam penyampaian pesan menggunakan simbol dan lambang sebagai media atau saluran.

Peneliti juga menemukan bahwa pada kalimat “saya suka menggunakan aplikasi tiktok ini untuk mencari informasi” menunjukan bahwa informan tersebut juga tergolong pada Pola Komunikasi Sekunder yang merupakan sebuah penyampaian pesan antara komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat sebagai media setelah memakai lambang.

Sementara itu, ia juga menyatakan bahwa dalam berinteraksi dengan orang lainnya ia mengatakan bahwa “untuk berinteraksi saya biasanya melalui komen, jika salah satu dari konten tersebut menurut saya adalah hal yang bagus atau menarik biasanya saya menglike video tersebut atau komentar seperti *very good*, tetapi jika menurut saya video tersebut kurang bagus saya tidak memberi komentar apapun” dalam hal ini juga menunjukan bahwa informan juga termasuk dalam Pola Komunikasi Linear yang artinya sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik melalui media maupun tidak menggunakan media, tanpa adanya umpan balik dari komunikan atau bisa disebut (*oneway traffic communication*) dalam hal ini komunikan hanya menjadi pendengar saja. Komunikasi yang dipakai oleh informan ini yaitu melalui fitur komen dimana kita dapat berkomentar dengan seseorang, tetapi hal tersebut bisa saja tidak mendapatkan sebuah umpan



balik/feedback.

Dalam hasil observasi yang dilakukan pada saat kejadian, peneliti menemukan dan membenarkan bahwa informan menunjukkan bahwa interaksi dari Pola Komunikasi yang dilakukan oleh informan dengan temannya, menunjukkan terdapat beberapa unsur pola komunikasi yaitu pola komunikasi primer, Pola komunikasi Sekunder, dan Pola Komunikasi Linear. Sedangkan unsur Pola Komunikasi Sirkuler tidak diterapkan serta tidak adanya pada kalimat wawancara.

Sementara itu, hal yang telah dilakukan dan juga setelah peneliti melihat langsung bahwa informan tersebut telah menerapkan sebagian dari teori yang dicetuskan oleh Josep Devito yaitu tentang bagaimana unsur pola komunikasi, dan hal yang dilakukan oleh informan tersebut belum memenuhi unsur dari Pola Komunikasi yang dilakukannya melalui Tiktok

#### **4.4 Pembahasan**

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data yang telah disajikan pada hasil penelitian yang terdapat di poin 4.3 yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana Pola Komunikasi Pada Mahasiswa Melalui Tiktok"

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi dilakukan secara tatap muka seiring perkembangan zaman komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dapat melalui perantara media atau alat komunikasi yang dinamakan



media sosial sebagai wadah dalam menunjang interaksi antara satu orang atau lainnya tanpa terbatas ruang dan waktu.

Adapun media sosial yang sering kali di gunakan oleh sebagian orang adalah *Instagram, Youtube, Twitter, Facebook, Tiktok, WhatsApp, GameOnline* dan lainnya. Namun dalam perkembangan zaman media sosial yang sering di gunakan oleh kalangan remaja maupun mahasiswa adalah Tiktok.

Tiktok sendiri merupakan aplikasi berbagi vidio dengan didesain semenarik mungkin dengan berisi konten-konten yang menarik, dan juga informasi yang cepat. pada awalnya tiktok dibuat untuk berbagi vidio yang menghibur, kemudian tiktok mulai berevolusi dengan menciptakan berbagai fitur dan konten-konten yang menarik serta informatif, tidak hanya vidio dan gambar-gambar aplikasi tiktok juga dapat menunjang seseorang untuk berinteraksi di dalamnya.

Adapun fitur yang di dalamnya seperti lambang love yang di gunakan untuk seseorang dapat *me-like* konten tersebut, kemudian DM (*Direct Message*), fitur berbagi vidio yang di gunakan untuk pengguna yang dapat berbagi vidio atau konten yang di sediakan kepada orang lain, dan aplikasi berbagi vidio ini pun juga dapat di bagi melalui berbagai aplikasinya lainnya seperti facebook, twitter, telegram dan aplikasi lainnya yang didukung aplikasi Tiktok. Fitur-fitur tersebut hampir sama dengan fitur yang juga di sajikan di aplikasi lainnya dimana seseorang dapat berinteraksi di dalamnya melalui jalur yang lebih privat, kolom komentar pada fitur ini biasanya di pakai untuk memberikan pendapat atau saran mengenai konten tersebut.

Pada kasus yang di teliti oleh peneliti yaitu berkaitan dengan Pola

Komunikasi Mahasiswa melalui Tiktok. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Nasional yang merupakan objek dari penelitian ini yang dimana peneliti menasaskan penelitiannya kepada mahasiswa Universitas Nasional khususnya pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2019, berdasarkan observasi yang dilakukan terjadi pada september 2022.

Alasan penelitian melakukan penelitian di lingkungan Universitas Nasional karena peneliti melihat langsung interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa yang dimana sebagian dari interaksi yang dilakukan menunjukkan penggunaan suatu media sosial khususnya Tiktok, sebagai mana yang telah diketahui komunikasi yang dilakukan media sosial Tiktok sudah menjadi bagian dari komunikasi yang dilakukan setiap hari. Sehingga sangat wajar apabila komunikasi mahasiswa pada saat ini sudah beralih dari tatap muka menjadi melalui media sosial.

Sehingga, dapat kita simpulkan bersama bahwa interaksi komunikasi yang dilakukan mahasiswa telah berubah atau beralih yang menyebabkan banyaknya model atau Pola Komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa, hal tersebut membuat peneliti berkeinginan untuk membuat penelitian tentang bagaimana pola komunikasi pada mahasiswa melalui Tiktok, yang dimana banyak terjadi di era sekarang, tidak hanya yang dilakukan oleh mahasiswa saja, tetapi untuk sebagian orang yang remaja hingga dewasa pastinya memakai aplikasi ini untuk mereka dalam mendapatkan sebuah informasi dan juga dapat dijadikan sebagai media berkomunikasi dengan pengguna lainnya

Penelitian ini juga dilakukan di lingkungan kampus Universitas Nasional oleh angkatan 2019. Hal itu, dikarenakan kebanyakan Mahasiswa angkatan 2019 sebelumnya proses pembelajaran melalui online yang mana untuk berkomunikasi pastinya melalui media sosial untuk mendapatkan informasi yang akurat sehingga banyak dari sebagian mahasiswa aktif pada media sosial khususnya aplikasi Tiktok yang mana aplikasi ini juga dapat menunjang mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosenya masing-masing dimana tugas yang melibatkan aplikasi tersebut.

Dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi banyak orang di dunia, dimana komunikasi dijadikan sebagai bagian dari interaksi yang dilakukan oleh satu orang kepada orang lainya menggunakan media maupun tidak menggunakan media tergantung dari bagaimana kita dalam berinteraksi, hal tersebut dapat dijadikan menjadi pola komunikasi yang dimana seseorang dalam berkomunikasi pastinya berbeda-beda.

Pola Komunikasi tersebut nantinya akan dapat menentukan bagaimana seseorang berinteraksi, berkomunikasi, dan menggunakan media sosialnya. Seperti, yang di gagas oleh Josep Devito terkait Pola Komunikasi bahwasanya terdapat beberapa Pola Komunikasi yaitu Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder, Pola Komunikasi Linear, Pola Komunikasi Sirkuler. Sama halnya dengan hasil penemuan yang diteliti yang disajikan pada poin penyajian hasil penelitian bahwa ditunjukkan pola komunikasi mahasiswa juga termasuk macam-macam pola komunikasi adapun pembahasannya sebagai berikut:

## 1. Pola Komunikasi Primer

Suatu proses penyampaian pesan atau penyampaian pikiran yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran komunikasi. Untuk lambang yang digunakan biasanya terdapat lambang verbal maupun non-verbal. Untuk verba sendiri biasanya berupa bahasa yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk non-verbal berupa suatu gestur tubuh seperti menggerakkan kepala, mata atau bibir. Dan untuk di realisasikan ke media sosial Tiktok berupa lambang fitur atau emoticon yang telah di sediakan oleh aplikasi tersebut.

Adapun pola komunikasi yang di lakukan oleh mahasiswa Universitas Nasional yang menunjukan Pola Komunikasi Primeryaitu terdapat pada saat mahasiswa meng-like vidio dari salah satu konten yang ada di aplikasi Tiktok<sup>32</sup>

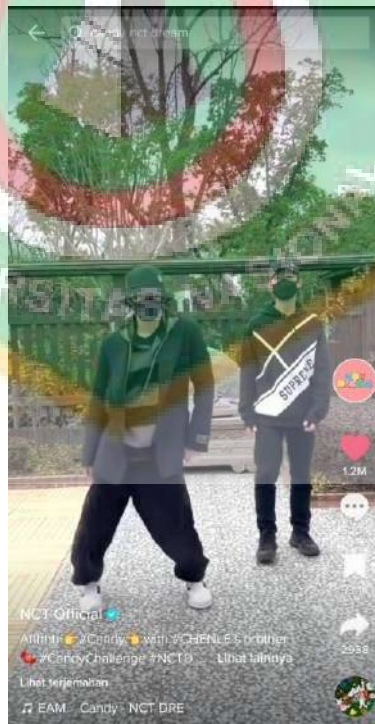
Perilaku mahasiswa tersbut menunjukan bahwa dengan meng-like vidio di aplikasi Tiktok menandakan bahwa pola komuniasi mahaswwa yang dengan menggunakan simbol berupalike termasuk kedalam salah satu unsur dari Pola Komunikasi Primer. Alasan mengapa penggunaan simbbol termasuk kedalam pola komuniaksi primer ialah menunjukan

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Irna, pada 1 Desember 2022 pukul 13.00

bahwa simbol tersebut merepresentasikan bahasa suka, tertarik, dan terhibur secara tersirat akan konten atau video tersebut.

Tidak hanya men-like tetapi untuk Pola Komunikasi Primer kita juga dapat melihat ketika kita sedang bertukar cerita melalui salah satu fitur DM ataupun komen dimana kita dapat mengirim sebuah gambar atau emoticon ataupun sebuah cuplikan konten-konten yang di mana dapat menunjukan kepada orang tersebut, dan untuk komen hal ini mencerminkan baru saja mengirimkan emoticon kepada pengguna lain, seperti wajah smiley atau simbol lainnya, ini dapat digunakan sebagai salah satu aktivitas elemen yang berlangsung dalam Pola Komunikasi Primer.



Gambar 4.4 1 Contoh Pola Komunikasi Primer Pada Mahasiswa

## 2. Pola Komunikasi Sekunder

Proses Penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Hal ini di tujukan bahwasanya media sosial merupakan alat sebagai media berkomunikasi atau dijadikan sebagai sarana berinteraksi dalam berkomunikasi yang dimana media sosial dijadikan tempat yang lebih efektif dalam berinteraksi.<sup>33</sup>

Interaksi yang dilakukan melalui sebuah media terdapat berbagai macam tergantung dari pengguna dalam menggunakan aplikasi Tiktok tersebut, salah satu interaksi yang dilakukan melalui media yaitu melalui DM (*Direct Message*) dimana fitur tersebut sering digunakan oleh para pengguna aplikasi ini sebagai media untuk berkomunikasi, hal tersebut juga dapat membantu seseorang yang jauh menjadi dekat, kemudian interaksi yang dilakukan dapat bersifat privat atau hanya orang yang akan dihubungi tersebut tanpa diketahui oleh orang lain. berinteraksi dalam berkomunikasi yang dimana media sosial dijadikan tempat yang lebih efektif dalam berinteraksi.<sup>33</sup>

Dapat dikatakan bahwa Pola Komunikasi Sekunder merupakan suatu unsur yang dapat memberikan suatu informasi kepada pengguna lainnya melalui sebuah media tergantung dari media yang digunakan. Dan untuk penelitian ini kebanyakan dari berbagai informan yang telah di wawacara mereka memakai media sosial khususnya Tiktok. Hal ini

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Irna, pada 1 Desember 2022 pukul 13.00

seperti yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa yang menjadikan salah satu fitur di Tiktok sebagai media dalam berkomunikasi, fitur tersebut juga aman dan lebih privat.



Gambar 4.4.2 Contoh Pola komunikasi sekunder pada mahasiswa

### 3. Pola Komunikasi Linear.

Merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal atau lebih dikenal dengan komunikasi satu arah (*one way traffic communication*) dimana pola komunikasi ini merupakan penyampaian pesan melalui media maupun tidak tanpa adanya umpan baik dari komunikan atau pendengar saja.

Sebagai pengguna aplikasi ini biasanya sebagian orang hanya menjadi pendengar saja atau apa yang di sampaikan atau pesan yang disampaikan

tidak mendapatkan balasan<sup>34</sup>

Adapun hal yang dilakukan tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian interaksi yang dilakukan oleh pengguna aplikasi ini seseorang cukup menjadi pendengar saja atau penikmat konten yang disajikan.



Gambar 4.4.3 contoh pola komunikasi linear pada mahasiswa

Dapat dilihat dari gambar berikut di mana hal yang dilakukan oleh salah satu pengguna tersebut menunjukkan bahwa orang tersebut merealisasikan Pola Komunikasi Linear di mana tidak adanya tanggapan atau umpan balik dari pemilik akun tersebut atau pembuat konten tersebut. Hal ini dikarenakan pada salah satu posting dengan tidak adanya tanggapan

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Irna, pada 1 Desember 2022 pukul 13.00



balik dari pengguna lain, hal tersebut sudah mencerminkan bahwa komentar yang terdapat pada gambar contoh merupakan unsur dari Pola Komunikasi Linear.

#### 4. Pola Komunikasi Sirkuler

Pola ini merupakan antitesis dari pola komunikasi linier, di mana kontak komunikator dengan komunikan tidak menghasilkan umpan balik. Sedangkan Pola Komunikasi Sirkuler adalah terjadinya umpan balik dari komunikator kepada komunikan, dimana hal tersebut menjadi faktor penentu keberhasilan komunikasi.

Dalam Pola Komunikasi ini proses komunikasi akan berjalan terus menerus dengan adanya umpan balik atau bisa dikenal dengan pola komunikasi yang memiliki dua arah yang timbul adanya umpan balik dari komunikan (*two way traffic communication*)

Dalam interaksi di media sosial mahasiswa mendapatkan feedback berupa balasan atas pesan yang telah ia sampaikan sehingga proses komunikasi berjalan secara dua arah. Adapun, proses komunikasi tersebut berjalan melalui fitur DM<sup>35</sup> yang sangat memungkinkan adanya proses tanya jawab yang dapat menghasilkan feedback.

Sebagai mana yang telah di terapkan pada mahasiswa, Pola komunikasi Sirkuler di tunjukan melalui adanya proses interaksi dan tanya jawab sehingga dapat menghasilkan feedback yang menandakan adanya

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Irna, pada 1 Desember 2022 pukul 13.00





*Gambar 4.4 4 Contoh Pola Komunikasi Sirkuler pada Mahasiswa*

Pada pembahasan kali ini dapat disimpulkan bahwa Pola Komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dikategorikan sebagai unsur dari Pola Komunikasi Menurut Josep Devito hal ini dikatakan pada pembahasan dan hasil penyajian data yang telah dilakukan dikatakan bahwa mahasiswa sudah menerapkan sebagian dari unsur Pola Komunikasi Menurut Josep Devito. Dari beberapa pembahasan dan penyajian data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian dari para mahasiswa masih kerap menggunakan media sosial sebagai sebuah alat atau media untuk menunjang suatu komunikasi hal ini pun tidak dipungkiri bahwa komunikasi tatap muka juga masih dipakai di kehidupan sehari-hari. Contohnya saat peneliti melihat dari sebagian orang juga

berdiskusi dengan santai bersama kawanlainnya.



#### 4.5 Konfigurasi Model Hasil Penelitian : Pola Komunikasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 Universitas Nasional melalui Tiktok.



Sumber : Diolah Oleh Peneliti Tahun 2023.